

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL)
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP
KINERJA PT. BANK RAKYAT INDONESIA**

Asma'ul Vebtina Yuisfina, Pompong B Setiadi, Ririn Andriana

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pendekatan formal, objektif, dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Pt. Bank Rakyat Indonesia sejak tahun 2003. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO dan Kinerja yang diukur dengan ROA. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder, *time series* dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara CAR (X1), NPL (X2) dan BOPO (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Y) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan secara parsial: 1. CAR berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja dengan taraf signifikansi (0,002<0,05). 2. NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA dengan taraf signifikansi (0,689>0,05). 3. BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA dengan taraf signifikansi (0,009<0,05). Hasil ini membuktikan bahwa CAR, NPL dan BOPO dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Variabel CAR memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: CAR, NPL, BOPO, Kinerja, ROA

***Abstract :** This research is a descriptive quantitative research. Quantitative research is research that emphasizes a formal, objective, and systematic approach. The population in this study were all financial reports published by Pt. Bank Rakyat Indonesia since 2003. The variables used are CAR, NPL, OEOI and performance as measured by ROA. Sources of data used in this study are included in the type of secondary data, time series with the analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that there was a simultaneous influence between CAR (X1), NPL (X2) and OEOI (X3) had a simultaneous effect on the performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Y) with a significant level of 0.000, which value is less than 0.05. While partially: 1. CAR has a significant effect on performance with a significance level (0.002 <0.05). 2. NPL has a negative and insignificant effect on ROA with a significance level (0.689 > 0.05). OEOI has a negative and significant effect on ROA with a significance level (0.009 <0.05). These results prove that CAR, NPL and OEOI can affect the performance of a company. The CAR variable provides a fairly large contribution in influencing the performance of the company's financial statements.*

Keywords: CAR, NPL, OEOI, Performance, ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2016:3). Luasnya jaringan distribusi menjadikan perbankan sebagai sumber dana yang dapat diakses oleh para pelaku usaha hampir dimana saja diseluruh Indonesia (dibandingkan dengan sumber dana lainnya pasar modal, dan produk lembaga keuangan nonbank lain yang juga menyediakan pembiayaan). Sehingga industri perbankan masih menjadi sumber utama investasi masyarakat.

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, salah satunya PT. Bank Rakyat Indonesia dipandang tengah mengalami masa transformasi signifikan yang didorong oleh teknologi, Namun sistem pembayaran dan transfer dana dapat dilihat sebagai dua aspek yang paling berisiko untuk beralih ke financial technology. Perubahan-perubahan semacam itu pada akhirnya mendorong PT. Bank Rakyat Indonesia meninjau kembali strategi bisnisnya. (Kompas.com, 2017).

Sebagai sektor yang bergerak pada bidang perbankan yang telah go public dan suatu entitas ekonom PT. Bank Rakyat Indonesia memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan yang akan digunakan investor untuk memprediksi potensial penerimaan kas dari dividen dan bunga. Mohammad Nur Fauzi (2015), menyatakan bahwa tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Jumlah profitabilitas perusahaan merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang mana profitabilitas digunakan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Kinerja suatu bank merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kepercayaan masyarakat kepada perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai. Sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Jika kinerja bank

menurun maka akan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat dan demikian sebaliknya, kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila kinerja bank mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bank sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, maka tingkat kesehatan bank sangat perlu diperhatikan (Sitepu, M. Dzulkirom, Dewi, 2016).

Manajemen bank dituntut untuk dapat mengelola risiko dengan baik tanpa melanggar aturan yang ditetapkan bank. Terdapat tiga variabel dalam penilaian risiko yaitu risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan risiko operasional (Ahmed et al., 2011). Bank Indonesia memperbarui surat edaran dari SE No. 5/21/DPNP/2003 menjadi SE No. 13/23/DNDP pada tahun 2011 untuk mendorong penerapan manajemen risiko terhadap risiko kredit, risiko modal, risiko operasi, dan risiko non-keuangan lainnya.

Perhitungan rasio sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio ini berguna juga bagi pihak perusahaan untuk membantu manajer dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal lain yang bersifat merugikan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau Operational Efficiency Ratio (OER), dan Return On Asset (ROA).

Dalam mengukur tingkat kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia, diukur dengan menggunakan rasio keuangan Return On Assets (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan bank untuk memperoleh earning dalam operasinya secara keseluruhan serta sebagian aset dananya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat kinerja, (Susanto, 2016:12). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan kegiatan operasional bank (Aldiansyah, 2015 : 12). Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Kredit merupakan investasi terbesar yang dimiliki bank dimana bunga yang didapat menjadi sumber pendapatan terbesar bagi bank. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko. Risiko tersebut dapat berupa tidak lancarnya pembayaran kredit pada waktu jatuh tempo yg sudah ditentukan, atau dengan kata lain adanya kredit bermasalah (Non Performing Loan) yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, rasio non performing loan total kredit yang selanjutnya disebut rasio NPL total kredit adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Bank Indonesia telah menetapkan nilai non performing loan (NPL) sebesar 5%. Apabila bank dapat menekan non performing loan (NPL) dibawah 5%, maka bank berpotensi mendapat keuntungan yang semakin besar.

Rasio NPL (Non Performing Loan) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. NPL (Non Performing Loan) merupakan indikator adanya kredit bermasalah pada suatu bank. Kredit bermasalah yang dimaksud di antaranya adalah kredit macet, kurang lancar, dan diragukan. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau disebut juga OER (Operational Efficiency Ratio) merupakan perbandingan antara biaya operasional

terhadap pendapatan operasional. Apabila kegiatan operasional dalam bank memiliki biaya yang lebih tinggi dari pendapatan operasionalnya, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang bagus jika nilai BOPO yang dihasilkan kecil. Dengan kata lain, semakin kecil nilai BOPO semakin efisien operasional bank tersebut. Semakin efisien bank mengelola pengeluarannya, maka semakin menguntungkan (Chou & Buchdadi, 2016).

Dari pemaparan diatas maka penelitian ini bermaksud untuk menjawab sdan melengkapi dimana terkait dengan CAR, NPL, BOPO dan Kinerja. Penelitian ini kemudian berjudul "Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia".

Dari uraian yang dijabarkan pada latar belakang dan berdasarkan hasil pengamatan dan fenomena yang ada, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia?
2. Apakah CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia?
3. Diantara CAR, NPL, dan BOPO manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. Untuk menguji apakah CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.
3. Untuk mengetahui diantara CAR, NPL dan BOPO manakah yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperhitungkan Modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan salah satu dari rasio kecukupan modal, sedangkan kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Sedangkan Menurut Rivai (2015:713) CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva akibat kerugian yang di alami oleh bank.

Menurut Almilia dalam Aldiansyah (2015:24), CAR adalah kecakupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

NPL (NON PERFORMING LOAN)

Menurut Riyadi dalam Jayanti (2013:25), NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Sedangkan menurut Menurut Apriani (2011), kredit bermasalah (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Menurut Darmawi (2011:56), NPL adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya suatu kredit bermasalah pada bank. kredit bermasalah disebabkan oleh ketidaklancaran pembayaran pinjaman pokok dan bunga yang dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank menjadi tidak efisien.

BOPO (BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pihak manajemen bank dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan.

Semakin kecil angka rasio BOPO maka perusahaan semakin efisien.

Menurut Rahim dalam Mukti (2016:14), rasio BOPO dipengaruhi oleh perubahan kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan oleh perubahan profitabilitas.

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan menurut Sugiyarso dan Miwarni (2011:15) merupakan prestasi yang diperoleh didalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Abdullah dalam Hastuti dan Dyah (2011), menjelaskan pengertian kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Yusuf (2017:141) mengatakan bahwa penilaian kinerja bank oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun stakeholder yang lain penting untuk dilakukan karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka.

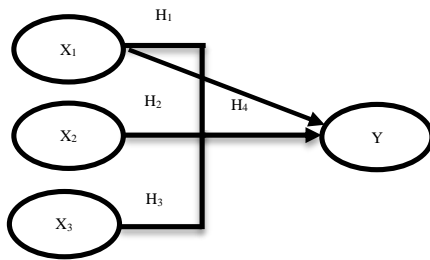
ROA (RETURN ON ASSETS)

Menurut Linawati dalam Mukti (2016:3), mengatakan adapun keunggulan dari ROA antara lain ROA merupakan pengukuran yang komprehensif di mana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini, ROA mudah untuk dihitung, dipahami dan ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Menurut Nusantara dalam Aldiansyah (2015:17), ROA sangat penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber : data diolah

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.
3. CAR berpengaruh dominan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kasual memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang telah di publikasikan sejak tahun 2003. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang di publikasikan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang ditetapkan menggunakan *purposive sampling*, yang artinya penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:138).

Berikut daftar yang menjadi sampel dalam laporan rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia disajikan pada table:

Rekapitulasi CAR, NPL, BOPO dan ROA Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA
2010	13,76 %	0,74 %	70,86 %	4,64 %
2011	14,96 %	0,42 %	66,69 %	4,93 %
2012	16,95 %	0,34 %	59,93 %	5,15 %
2013	16,99 %	0,31 %	60,58 %	5,03 %
2014	18,31 %	0,36 %	65,37 %	4,74 %
2015	20,59 %	1,22 %	66,69 %	4,19 %
2016	22,91 %	1,09 %	68,69 %	3,84 %
2017	22,96 %	0,88 %	69,14 %	3,69 %
2018	21,21 %	0,92 %	68,40 %	3,68 %
2019	22,55 %	1,04 %	70,10 %	3,50 %

VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian ini memiliki variabel dependen yakni kinerja yang diukur dengan *Return On Asset* dan variabel independennya adalah CAR, NPL dan BOPO, yakni sebagai berikut :

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat)”. Dalam penelitian ini *variable independent* yang akan diteliti adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. (Hery, 2015:168-169). rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL) (X2)

Non Performing Loan atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. (Winarti Setyorini, 2012:181). Rumus NPL adalah sebagai berikut: (SE BI No. 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) (X3)

Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan aset lainnya atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, layanan render, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi utama perusahaan (Hery, 2015:36). Biaya adalah arus keluar aset atau penggunaan aset lainnya atau terjadinya (kemunculan) kewajiban entitas (atau ko mbinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman barang atau pembuatan barang, penyediaan

layanan, atau kegiatan lain yang operasi utama atau operasi pusat perusahaan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional:

$$\text{BOP} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1. Kinerja (Y) yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Mardiyanto (2009), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2011).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0,468	2.137	Tidak Multikolinear
NPL	0,270	3.705	Tidak Multikolinear
BOPO	0,467	2.143	Tidak Multikolinear

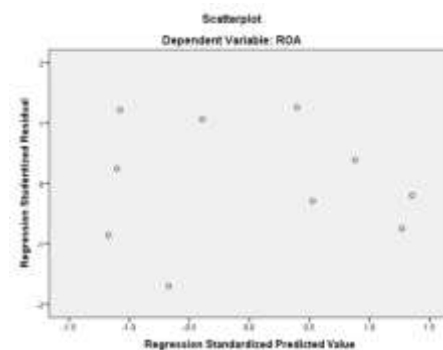
Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* ketiga variabel bebas lebih dari 0,10. Sementara nilai perhitungan VIF menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi terjadinya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu Y. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Uji Heterokedastisitas



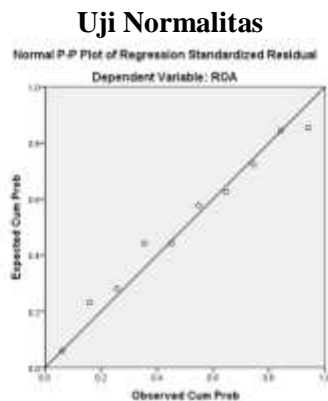
Sumber: Data primer yang diolah

Dari grafik *scatterplots* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat grafik normal propability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis yang diagonal. Hasil output SPSS for Windows versi 20.0 untuk uji

normalitas ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data dalam variabel-variabel ini berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 20.0. adalah sebagai berikut :

Ringkasan Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	11.938	1.377		8.668	.000		
1 CAR	-.122	.023	-.655	-5.409	.002	.468	2.137
NPL	-.121	.289	-.067	-.420	.689	.270	3.705
BOPO	-.078	.020	-.463	-3.820	.009	.467	2.143

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 11,938 + (- 0,122) X_1 + (- 0,121) X_2 + (- 0,078) X_3$$

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui sebesara besar tingkat hubungan antara variable bebas yaitu variabel

CAR (X1), NPL (X2), dan BOPO (X3) dengan variable terikat yaitu ROA (Y), nilai koefisien korelasi ditentukan dengan nilai (R). Sedangkan pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu variabel CAR (X1), NPL (X2), dan BOPO (X3) terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* (R²). Adapun hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi disajikan pada tabel berikut ini :

Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.959	.938	.15655	1.346

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data primer yang diolah

Pada tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,979.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dengan uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS versi 20.0. pengujian menggunakan uji t digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Diduga CAR, NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia “. adapun hasil pengujian menggunakan uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	11.938	1.377		8.668	.000		
CAR	-.122	.023	-.655	-5.409	.002	.468	2.137
NPL	-.121	.289	-.067	-.420	.689	.270	3.705
BOPO	-.078	.020	-.463	-3.820	.009	.467	2.143

Sumber : data primer yang diolah

Adapun ketentuan pada uji-t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig. \leq 0,05, maka Hipotesis diterima

- Jika nilai sig. > 0,05, maka Hipotesis ditolak
 - a. Nilai signifikan pada variable CAR (X_1) sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel CAR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA (Y).
 - b. Nilai signifikan variable NPL (X_2) sebesar 0,689 ($0,689 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel NPL (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA (Y).
 - c. Nilai signifikan variable BOPO (X_3) sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel BOPO (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS versi 20.0. pengujian menggunakan uji F digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “Diduga CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia“. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-F diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.419	3	1.140	46.511	.000 ^b
Residual	.147	6	.025		
Total	3.566	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

Sumber : data primer yang diolah

Dari hasil diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 46,511 dengan nilai sig

0,000. Adapun ketentuan pada uji-F sebagai berikut :

- Jika nilai sig. \leq 0,05, maka Hipotesis diterima
- Jika nilai sig. > 0,05, maka Hipotesis ditolak

Karena nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya secara simultan variabel CAR, NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi “CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia” diterima dan terbukti kebenarannya.

3. Uji Dominan

Pengujian hipotesis dengan uji-Dominan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas mana yang lebih dominan mempengaruhi variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS versi 20.0. pengujian menggunakan uji dominan digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Diduga CAR berpengaruh dominan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia“. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-dominan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	11.938	1.377	
1 CAR	-.122	.023	-.655
NPL	-.121	.289	-.067
BOPO	-.078	.020	-.463

Sumber : data primer yang diolah

Dari hasil pengujian pada table diatas diketahui bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel CAR (X_1) sebesar -0.655, variabel NPL (X_2) sebesar -0,067 dan variabel BOPO (X_3) sebesar -0,463. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai variabel CAR

(X1) memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta paling besar. Sehingga* hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi “Diduga CAR berpengaruh dominan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia” diterima dan terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR, NPL dan BOPO secara parsial terhadap ROA

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis regresi, diperoleh hasil nilai koefisiensi regresi untuk variabel CAR terhadap ROA yaitu sebesar -0,122. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu persen peningkatan pada CAR maka akan menurunkan ROA sebesar -0,122. Kemudian hasil pengujian hipotesis diketahui dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel CAR lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya bank yang tingkat solvabilitasnya rendah akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Watung E. Claudia Rembet (2020). Dimana hasil menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis regresi, diperoleh hasil nilai koefisiensi regresi untuk variabel NPL terhadap ROA yaitu sebesar -0,121. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu persen peningkatan pada NPL maka akan menurunkan ROA sebesar -0,121. Kemudian hasil pengujian hipotesis

diketahui dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel NPL lebih besar dari taraf signifikansi ($0,689 > 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil Penelitian Ini tidak sejalan dengan pendapat denda wijaya (2015:211) Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup melunasi sebagian tagihan atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang dijanjikan. Risiko kredit dapat meningkat jika bank yang meminjamkan kepada peminjam yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentang NPL. Risiko kredit yaitu kemungkinan bahwa pinjaman pembayaran tidak dilakukan dalam waktu atau pokok pinjaman mungkin tidak sepenuhnya akan pulih, hal ini merupakan ancaman yang besar bagi pihak bank dalam mengukur kelayakan kreditnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhista Setyarini (2019). Dimana hasil menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis regresi, diperoleh hasil nilai koefisiensi regresi untuk variabel BOPO terhadap ROA yaitu sebesar -0,078. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu persen peningkatan pada BOPO maka akan menurunkan ROA sebesar -0,078. Kemudian hasil pengujian hipotesis diketahui dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel BOPO lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,009 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahim dalam Mukti (2016:14), rasio BOPO dipengaruhi oleh perubahan kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan oleh perubahan

profitabilitas. BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jordi Suwandi (2017). Dimana hasil menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR, NPL dan BOPO secara simultan terhadap ROA

Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama antara CAR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.5 didapat nilai signifikansi uji F lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel CAR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang dimana variabel BOPO mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhista Setyarini (2020) yang menyatakan bahwa variabel CAR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga disimpulkan model yang digunakan memenuhi persyaratan *Goodness of Fit*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sugeng Riadi (2018) Dimana hasil menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen (DPK, NPL, CAR, LDR, ROA, NIM dan BOPO) berpengaruh terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

Variabel Bebas (CAR, NPL dan BOPO) yang Paling Dominan terhadap ROA

Dari pengujian hipotesis 3 yang dilakukan diperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel CAR (X1) sebesar -0.655, variabel NPL (X2) sebesar -0,067 dan variabel BOPO (X3) sebesar -0,463. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai variabel CAR (X1) memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta paling besar*. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi "Diduga CAR berpengaruh dominan terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia" diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Watung E. Claudia Rembet (2020) Dimana hasil menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia, sedangkan variable NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. CAR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia.
3. Variabel bebas yang paling berpengaruh dominan terhadap ROA adalah CAR

Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk menjaga kinerja perusahaan agar tetap stabil.

1. Bagi organisasi tetap mempertahankan nilai rasio CAR, NPL, BOPO dan ROA dalam Laporan Keuangan atau bisa lebih di stabilkan lagi agar tidak mempengaruhi kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia
2. Bagi peneliti Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memasukkan variabel lain di luar variabel CAR, NPL, BOPO dan ROA sebagai variabel penelitian, karena masih adanya variabel (NPL) yang terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti masih ada pengaruh lain diluar variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, L., et al. 2011. A mediation of customer satisfaction relationship between service quality and repurchase intentions for the telecom sector in Pakistan: A Case study of University students, *African Journal of Business*

- Management, Vol. 4, no 16, pp, 3457-3462.
- Aldiansyah, Chandra Nurcahya .2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Loan Deposit Ratio (LDR).
- A Muri Yusuf. 2017. Pengantar akuntansi. Jakarta: Kencana
- Apriani. (2011). Studi Pengaruh Laba, Arus Kas, dan Faktor Risiko Keuangan terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010. Jurnal Akuntansi Unicersitas Surabaya
- Chou, T.-K., & Buchdadi, A. D. (2016). Bank performance and its underlying factors: a study of rural banks in Indonesia. *Accounting and Finance Research*, 5(3), 55–63. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n3p55>
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. 2016. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fauzi, Mohammad Nur. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi pada Sektor Mining yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 24 No. 1 Juli 2015|
- Hery.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services 2015)
- Ilmiyah, Mila., Dzulkirom, Moch., dan Zahroh. 2016. Penggunaan Metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2 No. 1
- Jayanti, Kurnia Dwi. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Diponegoro
- Kompas.com .(2017). *Strategi Bank BRI Tingkatkan Profitabilitas di Tengah Kondisi Ekonomi yang Dinamis*. <https://biz.kompas.com/read/2018/08/30/113834428/strategi-bank-bri-tingkatkan-profitabilitas-di-tengah-kondisi-ekonomi-yang>. Diakses pada tanggal 15 November 2020 jam 19.15
- Mardiyanto, Handono (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Riadi, Sugeng. 2018. The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia)
- Setyorini, Winarti, 2012, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, Vol 4, No 1.
- Setyarini, Adhista.2012. “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)*”, *Research Fair* Unisri 2019, Vol 4, Number 1.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyarso, G. Dan F. Winarni. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Laporan Keuangan Pengelolaan Aset, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Suwandi, Jordi dan Hening Widi Oetomo. 2017. “*Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Roa Pada Busn Devisa*”,

Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen
Volume 6, Nomor 7.

Susanto, Heri dan Nur KHolis..2016 “*Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia*”. Ebbank. Vol. 7 No.1, hal. 12.

Veithzal Rivai.2015, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Rembet, Watung E., Claudia,. dan Baramuli, Dedy. N.(2020). *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap RETURN ON ASSET (ROA) (STUDI pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar DI BEI)*. Jurnal EMBA Vol.8 No.3, Hal. 342 -352.